



### SELF MANAGEMENT SISWA DALAM BELAJAR ONLINE DI SMAN 1 KUANTAN HILIR

Afiliasi : Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi<sup>1,2</sup>

Arif Al-Qadri ✉ (1), Alfi Rahmi(2)

Cp: [arifalqadri4@gmail.com](mailto:arifalqadri4@gmail.com)<sup>1</sup>, [alfi.rahmi79@gmail.com](mailto:alfi.rahmi79@gmail.com)<sup>2</sup>

First Received: (22 Februari 2022)

Final Proof Received: (05 April 2022)

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya permasalahan yang terjadi pada siswa di SMAN 1 Kuantan Hilir pada proses pembelajaran daring. Permasalahan yang dimaksud berkaitan dengan *self management*, seperti pendorongan diri, penyusunan diri, pengelolaan diri dan pengembangan diri, seperti pengaturan waktu, pengaturan tempat dan minat besar belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa tingkat penguasaan *Self Management* siswa dalam belajar online. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan kejadian-kejadian sesuai dengan fakta yang diperoleh yang hasilnya berupa angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah 88 siswa, sampel yang diambil adalah seluruh dari jumlah siswa kelas XI IPS dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian di peroleh *Self Management* siswa dalam belajar online di SMA 1 Kuantan Hilir ini berdasarkan 4 indikator tiga diantaranya berada pada kategori sedang dengan persentase 50 % dan satu diantaranya berada pada kategori rendah dengan persentase 33,33 %. Maka dari itu indikator yang di kategori kan rendah terdapat pada indikator penyusunan diri, hal tersebut disebabkan adanya asumsi/pemikiran di kalangan siswa bahwa proses pembelajaran yang terjadi selama masa pandemi Covid-19 bukanlah keingan dalam diri mereka sendiri. Artinya, pihak sekolah harus memahami semua keterbatasan yang ada, terutama yang dialami oleh siswa. Dampak dari hal tersebut, siswa berharap guru tetap memberikan yang terbaik (nilai) kepada mereka agar mereka tidak merasa dirugikan. Siswa tidak berupaya untuk melakukan penyusunan diri (penataan/manajemen) pembelajaran mandiri untuk mengimbangi kekurangan yang ada selama proses pembelajaran.

**Kata kunci:** *Self Mangangement, Belajar, Online.*

#### ABSTRACK

*This research is motivated by the problems that occur in students at SMA 1 Kuantan Hilir in the online learning process. The problems in question are related to self-management, such as self-motivation, self-organization, self-management and self-development, such as time management, place setting and great interest in learning. The purpose of this study was to determine the level of mastery of students' self management in online learning. The type of research conducted is descriptive quantitative research by describing, describing and interpreting events in accordance with the facts obtained, the results are in the form of numbers. The population in this study was 88 students, the samples taken were all of the number of students in class XI IPS using total sampling technique. The results of the study obtained that self-management of students in online learning at SMA 1 Kuantan Hilir was based on 4 indicators, three of which were in the medium category with a percentage of 50% and one of them was in the low category with a percentage of 33.33%. Therefore, the indicator in the low category is the self-compilation indicator, this is due to the assumption/thought among students that the learning process that occurs during the Covid-19 pandemic is not what they want. This means that the school must understand all the limitations that exist, especially those experienced by students. The impact of this, students hope that the teacher continues to give the best (value) to them so that they do not feel disadvantaged. Students do not try to organize themselves (organization/management) of independent learning to compensate for the shortcomings that exist during the learning process.*

**Keywords:** *Self Mangangement, Study, Online.*

Copyright © 2022 Arif Al-Qadri, Alfi Rahmi

Corresponding Author:

✉ Email Address: [arifalqadri4@gmail.com](mailto:arifalqadri4@gmail.com) (Bukittinggi, Sumatra Barat – Indonesia)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan *skill*. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, *skill* dan rasa kasih sayang diantara mereka.

Hasil belajar yang baik merupakan salah satu indikator kesuksesan dari sebuah proses belajar siswa disekolah. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tidak lepas dari proses pembelajaran dan faktor yang mempengaruhi belajar. Suryabrata mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenis, dari beberapa jenis di golongan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar dan faktor eksternal faktor yang ada di luar diri individu. Faktor internal terbagi menjadi faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (minat dan motivasi).

Berdasarkan *self management* atau manajemen diri sendiri maka oleh karna itu pada saat pandemi sekarang ini siswa harus bisa dalam mengola diri atau manajemen diri dalam masalah yang di hadapi selama *self management* belajar. Siswa juga harus mengetahui terlebih dahulu apa itu belajar online, belajar online merupakan suatu proses pembelajaran yang di lakukan dengan jarak jauh atau melalui suatu media aplikasi atau melalui jaringan LAN. William Horton mengemukakan bahwa e-learning merupakan kegiatan pembelajaran berbasis web (yang bisa diakses dari internet). Tidak jauh berbeda dengan itu Brown, dan Feasey, secara sederhana mengatakan bahwa e-learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas yang didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

Selain itu, ada yang menjabarkan pengertian e-learning lebih luas lagi. Sebenarnya materi e-learning tidak harus di distribusikan secara *on-line* baik melalui jaringan lokal maupun internet. Interaksi dengan menggunakan internetpun bisa dijalankan secara *on-line* dan *real-time* ataupun secara *off-line* atau *archieved*. Distribusi secara *offline* menggunakan media CD/DVD pun termasuk pola e-learning. Dalam hal ini aplikasi dan materi belajar di kembangkan sesuai kebutuhan dan di distribusikan melalui media CD/DVD, selanjutnya pembelajar dapat memanfaatkan CD/DVD tersebut dan belajar di tempat dimana dia berada.

Penelitian ini penulis memfokuskan self management siswa dalam belajar online di SMA. Mengingat banyak masalah atau kendala yang di alami oleh siswa dalam belajar online pada saat pandemi COVID 19 sekarang ini sehingga siswa tidak dapat mengola diri atau manajemen dirinya dalam belajar online sekrang ini. Siswa lebih cenderung bermain ketimbang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kajian ini penulis melakukan penelitian di SMA 1 Kuantan Hilir di kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Hasil observasi sementara penulis, masih terdapat siswa yang tidak dapat mengatur waktu dengan baik selama belajar online, siswa lebih cenderung bermain ketimbang mengerjakan tugas yang di berikan, slingkungan keluarga yang mendukung anak selama proses belajar online, lingkungan sekitar yang berisik dan keadaan ekonomi keluarga yang tidak mendukung proses belajar online sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran online dengan baik.

Penulis sudah melakukan wawancara singkat dengan siswa tentang bagaimana belajar online selama pandemi COVID 19, siswa mengatakan bahawa dalam belajar online ini siswa cenderung tidak dapat memahami apa materi yang disampaikan oleh guru dan juga siswa

mengalami masalah dalam jaringan yang tidak stabil siswa sering kali menyebut tidak stabilnya jaringan untuk mendukung proses pembelajaran daring. Mereka tidak bisa mengambil kelas ketika jaringan tidak stabil dan ketika wifi tidak terhubung dan juga materi yang di sampaikan oleh guru tidak serentak. dan siswa akan kehilangan jiwa sosialnya karena biasanya dapat bermain sama teman-teman tetapi sekarang terhalang oleh masa pandemi COVID 19 ini. Disini orang tua juga berperan penting dalam mendampingi anak saat belajar online.

## METODE

### Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis pilih dalam melakukan penelitian ini yaitu di SMAN 1 Kuantan Hilir, pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pada saat itu sedang mengalami masa pandemi Covid-19 maka dari itu lokasi penelitian di lakukan di kampung halaman masing-masing.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang.

### Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi

Penelitian memerlukan suatu populasi dan sampel. “populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Senada dengan pendapat tersebut, Burhan (2006, p.109) mengungkapkan bahwa “populasi merupakan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian”.

Tabel 1. Populasi Siswa SMAN 1 Kuantan Hilir

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas X Ips 1	28
2.	Kelas X Ips 2	29
3.	Kelas X Ips 3	31
Jumlah		88

Sumber: SMAN 1 Kuantan Hilir

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa populasi merupakan semua subjek penelitian atau sekelompok sasaran yang akan dijadikan objek dari sebuah penelitian. Maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA 1 Kuantan Hilir.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dengan kata lain sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili keseluruhan populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Dapat di pahami bahwa sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Total sampling* yaitu teknik penentuan dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS. Sebanyak 88 orang siswa. Alasan penulis memilih sampel ini adalah dikelas terdapat siswa yang bermasalah dalam *Self Managementnya* seperti siswa yang kurang dapat memahami dalam pembelajaran kurang dapat mengatur waktu dalam belajar, terlambat. Informasi tersebut penulis peroleh dari guru pembimbing yang merekomendasikan kelas tersebut.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Menurut Anwar Sutoyo, angket atau kuesioner didefinisikan sebagai sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data factual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana *self management* siswa dalam belajar online. Oleh karena itu, pola yang digunakan dalam penyusunan angket ini adalah pola kuesioner yang dikembangkan oleh Likert. “Kuesioner Likert ini dimaksudkan untuk mengukur regulasi diri terhadap objek tertentu, lembaga tertentu, orang tertentu dan sebagainya.”

Angket/kuesioner skala sikap ini terdiri dari beberapa jumlah item pernyataan, yang mana untuk masing-masing item disediakan lima alternative jawaban yang dapat diklasifikasikan atas sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Cara memberikan jawaban terhadap kuesioner/skala perencanaan karir ini adalah dengan memberikan tanda silang atau tanda-tanda lain yang ditetapkan pada nomor alternatif yang dipilih.

Tabel 2. Rancangan kuisoner

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Pendorongan diri ( <i>Self Motivation</i> )	a. Minat besar dalam belajar
		b. Perhatiannya tidak terganggu oleh lingkungan
		c. Mudah memahami bahan pelajarannya
		d. Ekspresi saat mengerjakan tugas
2.	Penyusunan diri ( <i>Self Organization</i> )	a. pengelolaan pikiran
		b. Pengaturan tenaga
		c. Pengaturan waktu
		d. Pengaturan tempat
3.	Pengendalian diri ( <i>Self Control</i> )	a. Membina tekad
		b. Memacu semangat
		c. Mengikis keseganan
		d. Mengerahkan tenaga
4.	Pengembangan diri ( <i>Self Development</i> )	a. Kecerdasan pikiran
		b. Watak kepribadian
		c. Rasa kemasyarakatan
		d. Kesehatan diri

Berdasarkan tabel 2 rancangan kuisoner, kemudian untuk mempermudah dalam menentukan level pencapaian terhadap *self management*, kemudian dilakukan pengukuran dengan berpedoman pada pemberian skor terhadap jawaban sesuai dengan tabel 3.

Tabel 3. Skor Skala Likert

No.	Alternative Jawaban	Nilai Positif	Nilai Negatif
1.	Selalu (SL)	5	1
2.	Sering (SR)	4	2
3.	Kadang-Kadang (KD)	3	3
4.	Jarang (JR)	2	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian*. Alfabeta Bandung 2016

### Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Menurut Sugiyono:

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan adanya daya kreatif dan serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasi lain oleh peneliti yang berbeda.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa analisis merupakan proses mengklasifikasikan data. Data yang telah diolah kemudian dilanjutkan dengan interpretasi data atau proses menafsirkan data, adapun dalam menginterpretasikan data peneliti mengacu kepada interval yang disusun dengan menyusun rentang skor.

Adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Seleksi data, yaitu data yang telah dikumpulkan, diperiksa kembali untuk mengetahui kelengkapan dan kesalahan data.
2. Coding yaitu proses untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden.
3. Tabulasi yaitu proses penyusunan data kedalam tabel.
4. Mencari persentase (%) dari setiap item dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = persentase

F = frekuensi

N = jumlah responden

5. Selanjutnya menentukan kecenderungan variabel, pengkategorian dilaksanakan berdasarkan mean ideal dan standar deviation ideal.
6. Interpretasi tingkat kecenderungan menjadi lima macam dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Analisis Kecenderungan Variabel

No.	Rentang kategori skor	Kategori
1.	0% - 20%	Sangat rendah
2.	21% - 40%	Rendah
3.	41% - 60%	Sedang
4.	61% - 80%	Tinggi
5.	81% - 100%	Sangat tinggi

Sumber : diadaptasi skor kategori likert skala.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

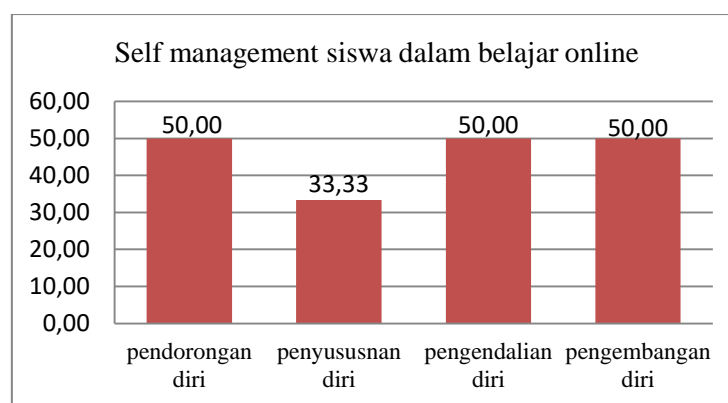
Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik self management dapat meningkatkan tanggung jawab belajar mahasiswa. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian *pre experimental design* dengan jenis *one group pre-test and post-test design*. Sementara itu, perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel bebas. Pada penelitian di atas, variabel bebasnya adalah meningkatkan tanggung jawab belajar mahasiswa. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti variabel bebasnya ialah dalam belajar online.

Adapun dengan melaksanakan penelitian ini peneliti pertama-tama menyebarkan angket kepada siswa sebanyak 88 orang. Adapun butiran pernyataan yang terdapat di dalam angket sebanyak 51 pernyataan yang tersebar ke dalam empat indikator dan masing-masing indikator terdiri dari empat deskriptor. Untuk lebih jelasnya hasil klasifikasi skor dan nilai per indikator, dapat dilihat pada tabel rekap berikut ini.

Tabel 5. *Self Management* Siswa Dalam Belajar Online

kategori	Indikator											
	Pendorongan Diri			Penyusunan Diri			Pengendalian Diri			Pengembangan Diri		
	F	%	Rata-rata	F	%	Rata-rata	F	%	Rata-rata	F	%	Rata-rata
SR												
R	10	11,36	50 %	64	72,73	33,33 %	54	61,36	50 %	83	97,93 %	50%
S	78	88,64		23	26,14		34	38,64		2	2,27 %	
T				1	1,14							
ST												

Untuk lebih jelasnya klasifikasi dan frekuensi *Self Management* Siswa selama belajar Online dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1. Self Management Siswa dalam Belajar Online

Berdasarkan grafik 1, dapat terlihat bahwa self management siswa dalam belajar online paling rendah dimiliki siswa adalah pada penyusunan diri dengan nilai 33,33 berada pada kategori rendah. Berikut dijabarkan indikator self management siswa dalam belajar online di SMAN 1 Kuantan Hilir pada uraian berikut.

#### **Pendorong Diri (*Self Motivation*)**

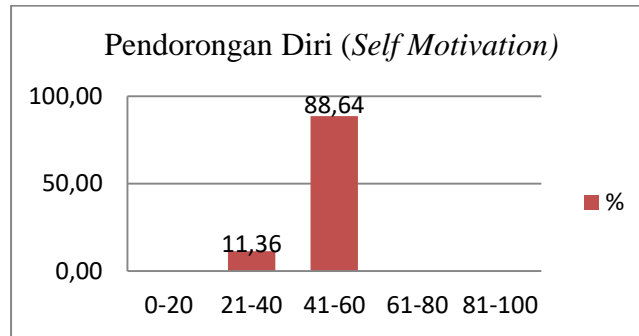
Pendorong diri merupakan indikator yang perlu diperhatikan untuk membelajarkan siswa dalam pembelajaran online. Persentase perolehan nilai pendorong diri dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Pendorong Diri (*Self Motivation*)

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0% - 20 %	Sangat rendah	-	-
2	21% - 40%	Rendah	10	21,59%
3	41% - 60%	Sedang	78	88,64%
4	61% - 80%	Tinggi	-	
5	81% - 100%	Sangat tinggi	-	
Jumlah			88	100%

Berdasarkan rekap tabel tersebut, dapat dilihat bahwa indikator yang pertama yaitu pendorong diri yang mana terdapat dari 88 orang siswa terdapat 10 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase (21,59%) sedang 78 orang terdapat dalam kategori sedang dengan persentase (88,64%). Artinya selama pembelajaran daring pendorong diri siswa lebih dari sebagian siswa berada pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya hasil perolehan nilai siswa dapat dilihat pada gambar grafik 2.





Grafik 2. Pendorongan Diri (Self Motivation)

Berdasarkan grafik 2, dapat dilihat bahwa hasil penilaian pendorongan diri siswa memperoleh nilai dengan nilai 88.64% dengan kategori sangat tinggi.

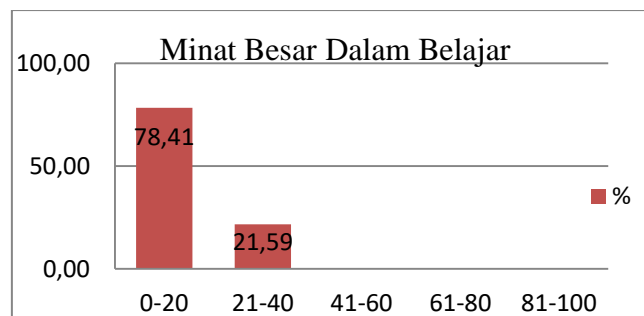
a. Minat besar belajar

Minat belajar siswa dalam pembelajaran online dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Minat Besar Belajar

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0% - 20 %	Sangat rendah	69	78,40%
2	21% - 40%	Rendah	19	21,59%
3	41% - 60%	Sedang	-	
4	61% - 80%	Tinggi	-	
5	81% - 100%	Sangat tinggi	-	
Jumlah			88	100%

Pada tabel deskriptor “Minat besar belajar” pada kelas XI maka dapat di ketahui dan di pahami bahwa terdapat 69 orang siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 78,40% sedangkan 19 orang siswa terdapat pada kategori rendah dengan persentase 21,59%. Dan juga bisa di lihat berdasarkan grafik di bawah ini.



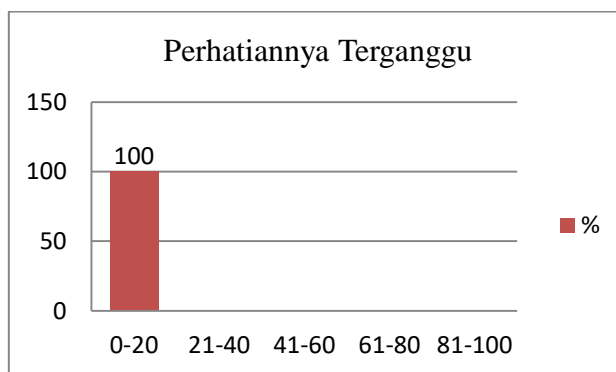
Grafik 3. Minat Besar dalam Belajar

b. Perhatiannya Terganggu

Tabel 8. Perhatiannya Terganggu

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0% - 20 %	Sangat rendah	88	100%
2	21% - 40%	Rendah	-	-
3	41% - 60%	Sedang	-	
4	61% - 80%	Tinggi	-	
5	81% - 100%	Sangat tinggi	-	
Jumlah			88	100%

Pada tabel deskriptor “Perhatiannya Terganggu” pada kelas XI maka dapat di ketahui dan di pahami bahwa terdapat 88 orang siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase 100%. Artinya dari 88 orang siswa semuanya mengalami kategori sangat rendah. Sajian data tersebut dapat dilihat pada grafik 4.



Grafik 4. Perhatiannya Terganggu

Berdasarkan gambar grafik 4, dapat dilihat bahwa seluruh siswa memiliki gangguan perhatian saat pelaksanaan pembelajaran online.

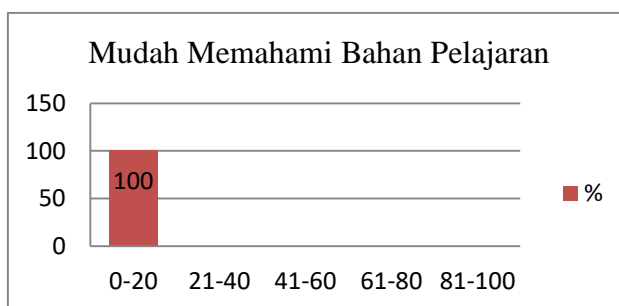
c. Mudah Memahami Bahan Pelajaran

Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran secara online dari segi mudah memahami bahan pelajaran dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Mudah Memahami Bahan Pelajaran

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0% - 20 %	Sangat rendah	88	100%
2	21% - 40%	Rendah	-	-
3	41% - 60%	Sedang	-	-
4	61% - 80%	Tinggi	-	-
5	81% - 100%	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			88	100%

Pada tabel deskriptor “Mudah Memahami Bahan Pelajaran” pada kelas XI maka dapat di ketahui dan di pahami bahwa terdapat 88 orang siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase 100%. Artinya dari 88 orang siswa semuanya mengalami kategori sangat rendah. Dan dapat juga di lihat dari grafik di bawah ini.



Grafik 5. Mudah Memahami Bahan Pelajaran

d. Ekspresi Saat Mengerjakan Tugas

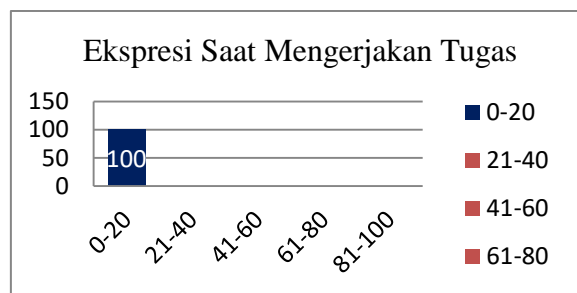
Hasil penelitian menunjukkan ekspresi siswa saat mengerjakan tugas dalam pembelajaran online pada siswa SMAN 1 Kuantan Hilir dapat dilihat pada tabel 10.



Tabel 10. Ekspresi Saat Mengerjakan Tugas

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0% - 20 %	Sangat rendah	88	100%
2	21% - 40%	Rendah	-	-
3	41% - 60%	Sedang	-	-
4	61% - 80%	Tinggi	-	-
5	81% - 100%	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			88	100%

Pada tabel deskriptor “Ekspresi Saat Mengerjakan Tugas” pada kelas XI maka dapat di ketahui dan di pahami bahwa terdapat 88 orang siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase 100%. Artinya dari 88 orang siswa semuanya mengalami kategori sangat rendah. Dan dapat juga di lihat dari grafik di bawah ini.



Grafik 6. Ekspresi Saat Mengerjakan Tugas

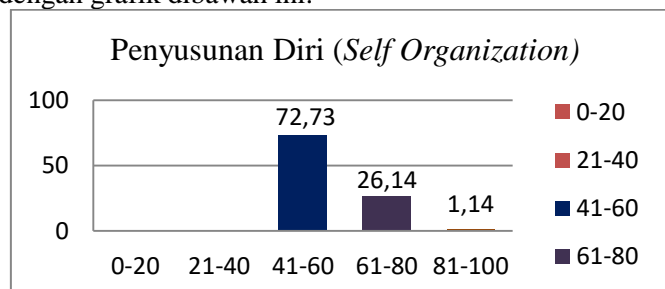
### Penyusunan Diri (*Self Organization*)

Pada pelaksanaan pembelajaran penyusunan diri terlihat sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Penyusunan Diri (*Self Organization*)

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0% - 20 %	Sangat rendah	-	-
2	21% - 40%	Rendah	-	-
3	41% - 60%	Sedang	64	72,73%
4	61% - 80%	Tinggi	23	26,14%
5	81% - 100%	Sangat tinggi	1	1,14%
Jumlah			88	100%

Berdasarkan rekap tabel tersebut, dapat dilihat bahwa indikator yang kedua yaitu Penyusunan Diri yang mana dari 88 orang siswa terdapat 64 orang siswa dalam kategori sedang dengan persentase (72,73%) sedang 23 orang siswa terdapat dalam kategori tinggi dengan persentase (26,14%), dan 1 orang siswa terdapat dalam kategori sangat tinggi dengan persentase (1,14%) Artinya selama pembelajaran daring *Self Management siswa* dalam penyusunan diri siswa lebih dari sebagian siswa berada pada kategori sedang, dan dapat di lihat juga dengan grafik dibawah ini.



Grafik 7. Penyusunan Diri

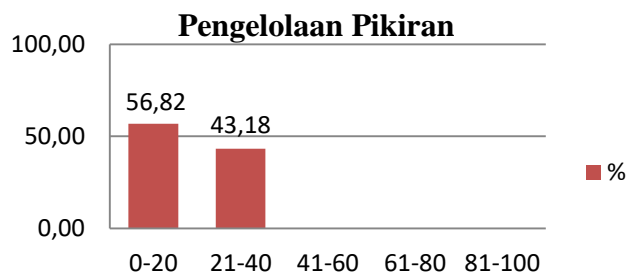
### a. Pengelolaan Pikiran

Pengelolaan pikiran merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki siswa agar dapat mengatur diri sendiri agar lebih baik dalam mengelola kegiatan yang dilakukan. Pengelolaan pikiran siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Pengelolaan Pikiran

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0% - 20 %	Sangat rendah	50	56,82%
2	21% - 40%	Rendah	38	43,18%
3	41% - 60%	Sedang	-	-
4	61% - 80%	Tinggi	-	-
5	81% - 100%	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			88	100%

Pada tabel deskriptor “Pengelolaan Pikiran” pada kelas XI maka dapat di ketahui dan di pahami bahwa terdapat 50 orang siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase 56,82% sedangkan 38 orang siswa berada pada ketegori rendah dengan persentase 43,18%. Artinya dari 88 orang siswa sebagian berada pada kategori sangat rendah, Untuk melihat lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar grafik 8.



Grafik 8. Pengelolaan Pikiran

Pengelolaan pikiran siswa paling banyak dikuasai siswa berada pada kategori sangat rendah yaotu sebesar 56.82% yang artinya kegiatan menata pikiran yang dilakukan oleh siswa masih belum fokus pada satu pikiran dan masih belum mampu menata dan mengelola pikiran mereka.

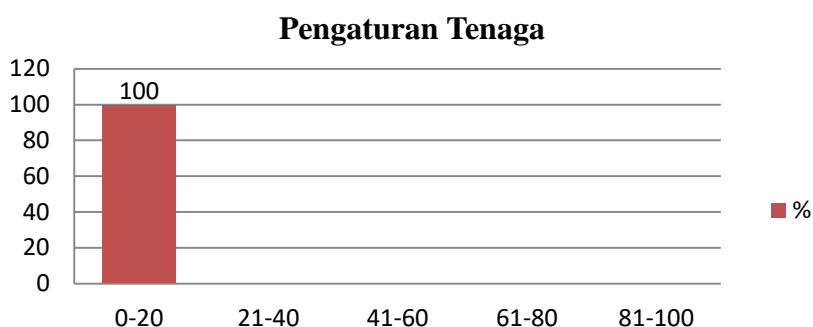
### b. Pengaturan Tenaga

manajemen diri sendiri dilihat dari segi pengaturan tenaga sangat penting dilakukan dan dilatih oleh siswa. Pentingnya pengaturan tenaga oleh siswa dimaksudkan agar siswa mampu menempatkan kegiatan sesuai prioritas dan tidak melakukan kegiatan secara sia-sia. Hasil penelitian berkaitan pengaturan tenaga dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Pengaturan Tenaga

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0% - 20 %	Sangat rendah	88	100%
2	21% - 40%	Rendah	-	-
3	41% - 60%	Sedang	-	-
4	61% - 80%	Tinggi	-	-
5	81% - 100%	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			88	100%

Pada tabel deskriptor “Pengaturan Tenaga” pada kelas XI maka dapat di ketahui dan di pahami bahwa terdapat 88 orang siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase 100%. Artinya dari 88 orang siswa semuanya mengalami kategori sangat rendah. Hasil temuan pengaturan tenaga dapat pula dilihat pada gambar grafik 9.



Grafik 9. Pengaturan Tenaga

Berdasarkan gambar grafik 9 dapat diketahui bahwa seluruh siswa belum memiliki pengaturan tenaga dengan baik, perlu pembiasaan dan pelatihan terhadap pengaturan tenaga.

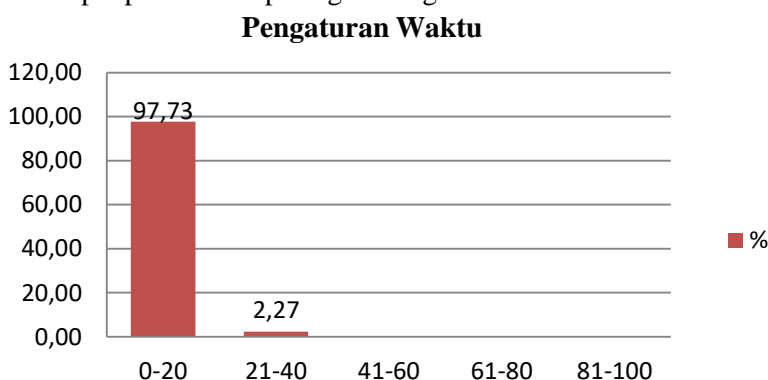
c. Pengaturan Waktu

Dilihat dari pengaturan waktu, dapat dilihat pada tabel 13. Pengaturan atau management waktu merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh siswa terutama dalam pembelajaran secara daring agar segala aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Jika siswa tidak dapat mengatur waktu dengan baik, maka siswa akan mengalami permasalahan seperti terbuangnya paket internet karena kegiatan yang sia-sia, hal fatal lain pun akan mengiringi jika siswa tidak dapat mengatur waktu dengan baik.

Tabel 13. Pengaturan Waktu

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0% - 20 %	Sangat rendah	86	97,73%
2	21% - 40%	Rendah	2	2,27
3	41% - 60%	Sedang	-	-
4	61% - 80%	Tinggi	-	-
5	81% - 100%	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			88	100%

Pada tabel deskriptor “Pengaturan Waktu” pada kelas XI maka dapat di ketahui dan di pahami bahwa terdapat 86 orang siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase 97,73%, sedangkan 2 orang siswa terdapat pada kategori rendah dengan persentase 2,27%. Artinya dari 88 orang siswa sebagian siswa mengalami kategori sangat rendah. Data hasil pengaturan waktu dapat pula dilihat pada gambar grafik 10.



Grafik 10. Pengaturan Waktu

Berdasarkan grafik 10, dapat dilihat bahwa sebahagian besar siswa masih belum mampu mengatur waktu dengan baik, hal ini terlihat dari hasil temuan sebesar 97.73% siswa berada pada kategori sangat rendah dalam pengaturan waktu.

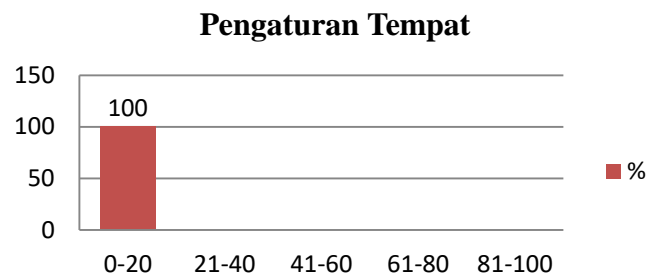
#### d. Pengaturan Tempat

Pengaturan tempat merupakan sesuatu yang tidak dapat disepelekan keberadaan dan setting penempatan dan pengkondisian ruangan tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian mengenai pengaturan tempat dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Pengaturan Tempat

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0% - 20 %	Sangat rendah	88	100%
2	21% - 40%	Rendah	-	-
3	41% - 60%	Sedang	-	-
4	61% - 80%	Tinggi	-	-
5	81% - 100%	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			88	100%

Pada tabel deskriptor “Pengaturan Tempat” pada kelas XI maka dapat di ketahui dan di pahami bahwa terdapat 88 orang siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase 100%. Artinya dari 88 orang siswa semuanya mengalami kategori sangat rendah. Hasil data pengaturan tempat dapat pula dilihat pada gambar grafik 11.



Grafik 11. Pengaturan Tempat

Berdasarkan gambar grafik 11, dapat dilihat bahwa seluru siswa tidak memiliki pengaturan tempat belajar dengan baik, seluruh siswa dalam pengaturan tempat atau ruang belajar berada pada kategori sangat rendah.

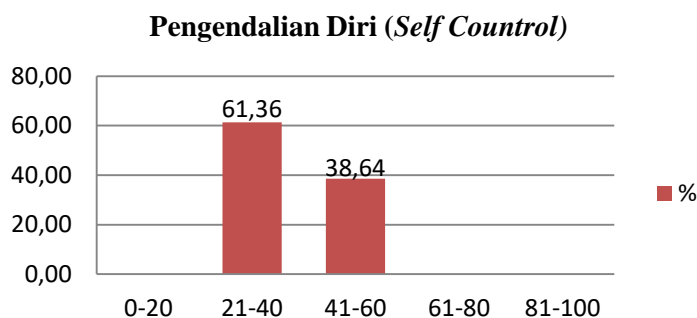
#### Pengendalian Diri (*Self Control*)

Setiap individu diharapkan memiliki pengendalian diri yang baik agar mampu menjadi pendengar dan pembelajar yang baik. Tingkat kedewasaan seseorang dapat pula dilihat dari sejauh mana seseorang dapat mengendalikan diri terhadap keinginan-keinginan diluar jadwal ataupun kebutuhan individu itu sendiri. Hasil penelitian berkaitan dengan pengendalian diri siswa dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Pengendalian Diri (*Self Control*)

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0% - 20 %	Sangat rendah	-	-
2	21% - 40%	Rendah	54	61,36%
3	41% - 60%	Sedang	34	38,64
4	61% - 80%	Tinggi	-	-
5	81% - 100%	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			88	100%

Berdasarkan rekap tabel tersebut, dapat dilihat bahwa indikator yang ketiga yaitu Pengendalian Diri yang mana dari 88 orang siswa terdapat 54 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase (61,36%) sedangkan 34 orang siswa terdapat dalam kategori sedang dengan persentase (38,64%). Artinya selama pembelajaran daring *Self Management siswa* dalam pengendalian diri siswa lebih dari sebagian siswa berada pada kategori rendah. Data pengendalian diri siswa dapat pula dilihat pada gambar grafik 12.



Grafik 12. Pengendalian Diri

Berdasarkan gambar grafik 12, dapat dilihat bahwa terdapat sebagian kecil siswa memiliki pengendalian diri yang baik yaitu sebesar 38.64% siswa berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang kurang mampu mengendalikan diri yaitu sebesar 61.36%. Berdasarkan indikator pengendalian diri, dapat pula dilihat sub indikator pengendalian diri dilihat dari membina tekad, memacu semangat, mengikis keseganan, dan mengerahkan tenaga dapat dilihat pada uraian berikut.

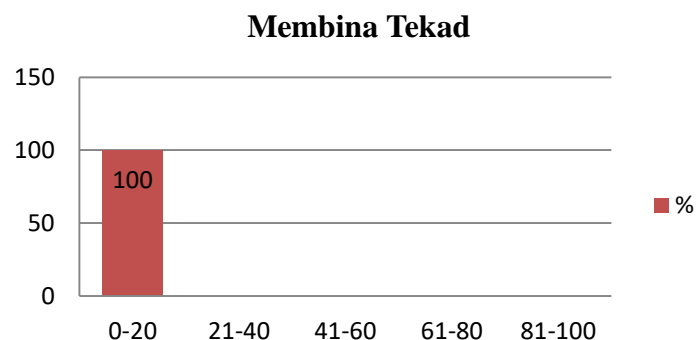
a. Membina Tekad

Hasil penelitian mengenai membina tekad siswa dapat dilihat pada tabel 16. Membina tekad merupakan bagian penting yang harus dimiliki siswa agar mereka lebih aktif dan fokus belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran secara daring.

Tabel 16. Membina Tekad

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 % - 20 %	Sangat rendah	88	100%
2	21% - 40%	Rendah	-	-
3	41% - 60%	Sedang	-	-
4	61% - 80%	Tinggi	-	-
5	81% - 100%	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			88	100%

Pada tabel deskriptor “Membina Tekad” pada kelas XI maka dapat di ketahui dan di pahami bahwa terdapat 88 orang siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase 100%. Artinya dari 88 orang siswa semuanya mengalami kategori sangat rendah. Dan dapat juga di lihat dari grafik 13.



Grafik 13. Membina Tekad

b. Memacu Semangat

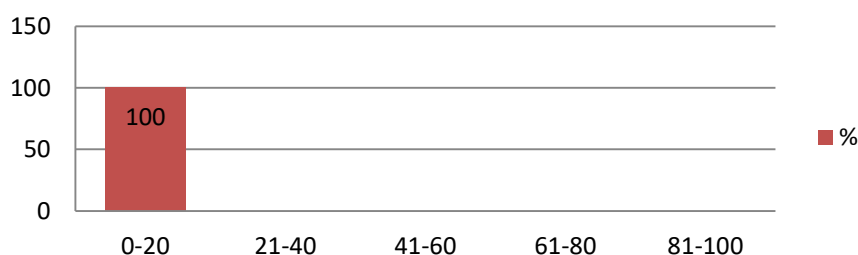
Semangat siswa untuk belajar harus selalu dipacu agar tetap semangat, hasil penelitian berkaitan dengan memacu semangat belajar siswa dalam pembelajaran online dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Memacu Semangat

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0% - 20 %	Sangat rendah	88	100%
2	21% - 40%	Rendah	-	-
3	41% - 60%	Sedang	-	-
4	61% - 80%	Tinggi	-	-
5	81% - 100%	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			88	100%

Pada tabel deskriptor “Memacu Semangat” pada kelas XI maka dapat di ketahui dan di pahami bahwa terdapat 88 orang siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase 100%. Artinya dari 88 orang siswa semuanya mengalami kategori sangat rendah, gambar grafik dapat juga di lihat dari pada grafik 14.

### Memacu Semangat



Grafik 14. Memacu Semangat

Berdasarkan grafik 14, dapat dilihat bahwa seluruh siswa memperoleh penilaian sangat rendah pada semangat belajar daring.

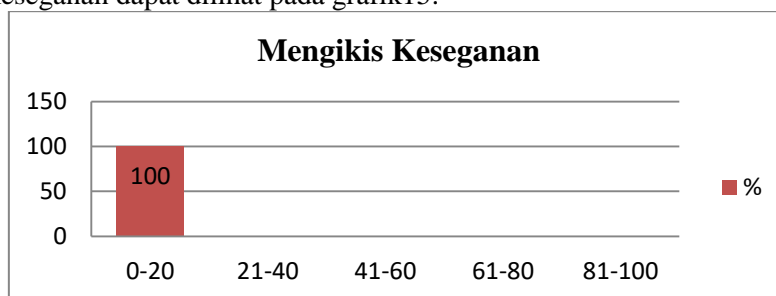
### c. Mengikis Keseganan

Dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan untuk perkembangan diri siswa perlu dihilangkan perasaan segan untuk melakukan sesuatu. Membuang keseganan siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 17. Mengikis Keseganan

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0% - 20 %	Sangat rendah	88	100%
2	21% - 40%	Rendah	-	-
3	41% - 60%	Sedang	-	-
4	61% - 80%	Tinggi	-	-
5	81% - 100%	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			88	100%

Pada tabel deskriptor “Mengikis Keseganan” pada kelas XI maka dapat di ketahui dan di pahami bahwa terdapat 88 orang siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase 100%. Artinya dari 88 orang siswa semuanya mengalami kategori sangat rendah, grafik mengikis keseganan dapat dilihat pada grafik15.



Grafik 15. Mengikis Keseganan

#### d. Mengerahkan Tenaga

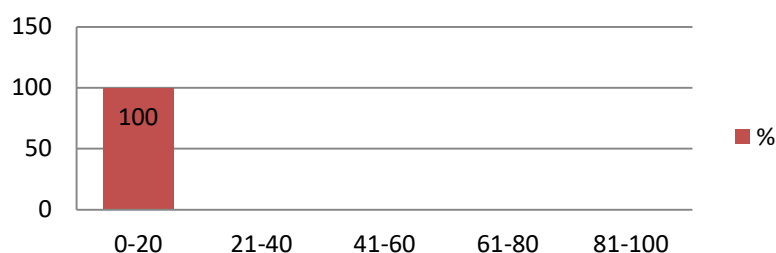
Setiap aktivitas dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik apabila seorang siswa mau bergerak mencari informasi lain selain apa yang disampaikan oleh guru. Kegiatan mencari informasi lain dalam pembelajaran dapat dilakukandengan mengerahkan tenaga untuk berbuat sesuatu. Data hasil penelitian terkait mengerahkan tenaga dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Mengerahkan Tenaga

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0% - 20 %	Sangat rendah	88	100%
2	21% - 40%	Rendah	-	-
3	41% - 60%	Sedang	-	-
4	61% - 80%	Tinggi	-	-
5	81% - 100%	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			88	100%

Pada tabel deskriptor “Mengerahkan Tenaga” pada kelas XI maka dapat di ketahui dan di pahami bahwa terdapat 88 orang siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase 100%. Artinya dari 88 orang siswa semuanya mengalami kategori sangat rendah, hasil mengerahkan tenaga dari data temuan ini dapat pula dilihat pada grafik 16.

#### Mengerahkan Tenaga



Grafik 16. Mengerahkan Tenaga

Berdasarkan grafik 18, dapat dilihat bahwa keseluruhan siswa memiliki kemampuan yang sangat rendah untuk mengerahkan tenaga dalam hal menemukan informasi baru dan dari internet ataupun dari buku.

#### Pengembangan Diri (*Development*)

Bentuk penghargaan bagi diri adalah dengan adanya pengembangan diri kearah yang lebih baik, terutama di dalam proses pembelajaran. Data hasil pengembangan diri siswa dalam pembelajaran berbasis online dapat dilihat pada tabel 19.

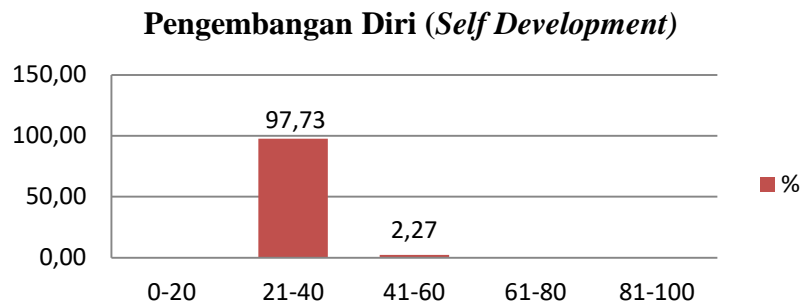
Tabel 19. Pengembangan Diri (*Development*)

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0% - 20 %	Sangat rendah	-	-
2	21% - 40%	Rendah	86	97,73%
3	41% - 60%	Sedang	2	2,27%
4	61% - 80%	Tinggi	-	-
5	81% - 100%	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			88	100%

Berdasarkan rekap tabel 19, dapat dilihat bahwa indikator yang keempat yaitu Pengembangan Diri yang mana dari 88 orang siswa terdapat 86 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase (97,73%) sedangkan 2 orang siswa terdapat dalam kategori sedang dengan persentase (2,27%). Artinya selama pembelajaran daring *Self Management* siswa



dalam pengembangan diri siswa lebih dari sebagian siswa berada pada kategori rendah, data pengembangan diri dapat pula dilihat pada grafik 17.



Grafik 17. Mengembangkan Diri

Berdasarkan grafik 17, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa masih rendah kemampuan dalam mengembangkan diri. Dalam pembelajaran daring sebaiknya siswa lebih banyak mengeksplorasi diri atau melakukan pengembangan diri agar memiliki keterampilan hidup yang memadai untuk bekal kedepannya. Berdasarkan indikator pengembangan diri, berikut dijelaskan sub indikator pengembangan diri siswa dalam pembelajaran daring.

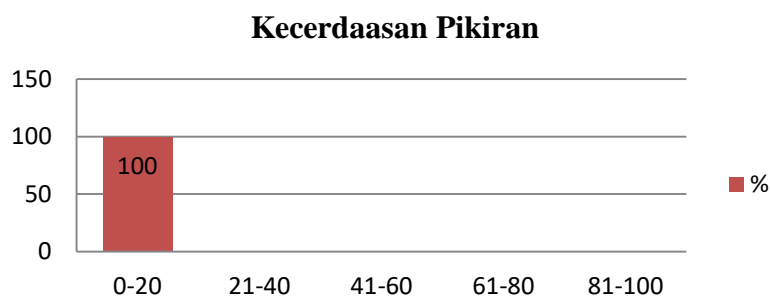
a. Kecerdasan Pikiran

Dalam upaya mengembangkan diri, sebaiknya seorang individu dapat selalu mengasah keterampilan berfikir. Melalui pembiasaan menggunakan keterampilan berfikir akan mengakibatkan seseorang memiliki kecerdasan yang lebih baik. Data kecerdasan pikiran siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Kecerdasan Pikiran

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0% - 20 %	Sangat rendah	88	100%
2	21% - 40%	Rendah	-	-
3	41% - 60%	Sedang	-	-
4	61% - 80%	Tinggi	-	-
5	81% - 100%	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			88	100%

Pada tabel deskriptor “Kecerdasan Pikiran” pada kelas XI maka dapat di ketahui dan di pahami bahwa terdapat 88 orang siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase 100%. Artinya dari 88 orang siswa semuanya mengalami kategori sangat rendah, data kecerdasan pikiran siswa dapat dilihat pada grafik 18.



Grafik 18. Mengembangkan Diri

Berdasarkan grafik 18, dapat dilihat bahwa kecerdasan pikiran siswa masih membutuhkan pelatihan-pelatihan agar memiliki kecerdasan yang lebih baik. Kecerdasan pikiran siswa berada pada kategori sangat rendah.

b. Watak kepribadian

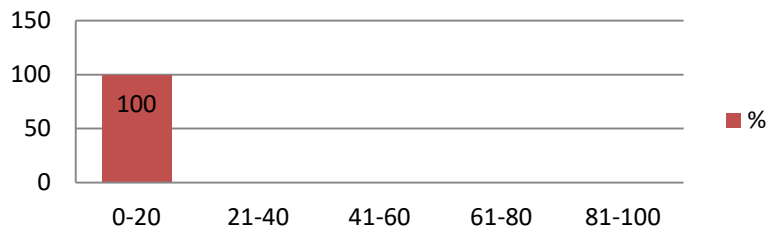
Berdasarkan sub indikator watak kepribadian siswa, dapat dilihat pada penyajian tabel 21 sebagai berikut.

Tabel 21. Watak Kepribadian

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0% - 20 %	Sangat rendah	88	100%
2	21% - 40%	Rendah	-	-
3	41% - 60%	Sedang	-	-
4	61% - 80%	Tinggi	-	-
5	81% - 100%	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			88	100%

Pada tabel deskriptor “Watak Kepribadian” pada kelas XI maka dapat di ketahui dan di pahami bahwa terdapat 88 orang siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase 100%. Artinya dari 88 orang siswa semuanya mengalami kategori sangat rendah, data watak kepribadian siswa hasil penelitian dapat pula dilihat pada grafik 19.

**Watak Kepribadian**



Grafik 19. Watak Kepribadian

Berdasarkan gambar grafik 19, dapat diperoleh data siswa tidak memiliki watak kepribadian dengan perolehan dilai 100% siswa berada pada kategori sangat rendah.

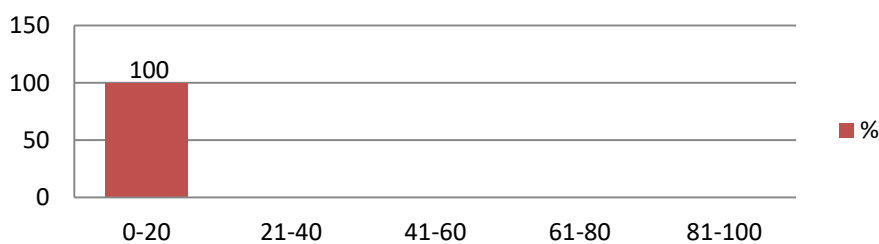
c. Rasa Kemasyarakatan

Tabel 22. Rasa Kemasyarakatan

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0% - 20 %	Sangat rendah	88	100%
2	21% - 40%	Rendah	-	-
3	41% - 60%	Sedang	-	-
4	61% - 80%	Tinggi	-	-
5	81% - 100%	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			88	100%

Pada tabel deskriptor “Rasa Kemasyarakatan” pada kelas XI maka dapat di ketahui dan di pahami bahwa terdapat 88 orang siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase 100%. Artinya dari 88 orang siswa semuanya mengalami kategori sangat rendah, data rasa kemasyarakatan siswa dapat pula dilihat pada grafik 20.

**Rasa Kemasyarakatan**



Grafik 20. Rasa Kemasyarakatan

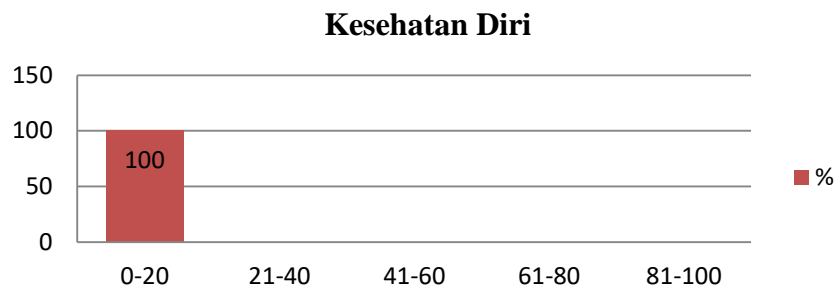
#### d. Kesehatan Diri

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran daring adalah kesehatan diri siswa. Data kesehatan diri siswa dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Kesehatan Diri

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0% - 20 %	Sangat rendah	88	100%
2	21% - 40%	Rendah	-	-
3	41% - 60%	Sedang	-	-
4	61% - 80%	Tinggi	-	-
5	81% - 100%	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			88	100%

Pada tabel deskriptor “Kesehatan Diri” pada kelas XI maka dapat di ketahui dan di pahami bahwa terdapat 88 orang siswa dalam kategori sangat rendah dengan persentase 100%. Artinya dari 88 orang siswa semuanya mengalami kategori sangat rendah, data kesehatan diri siswa hasil penelitian dapat dilihat lebih jelas pada grafik 21.



Grafik 21. Rasa Kemasyarakatan

Berdasarkan data pada grafik 21, dapat dilihat bahwa kondisi kesehatan diri siswa berada pada level yang sangat rendah, hal ini disebabkan pula karena siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran daring.

#### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana *Gambaran Self Management* siswa selama masa pandemi Covid-19 di SMA 1 Kuantan Hilir. Peneliti dilakukan terhadap siswa XI IPS SMA 1 Kuantan Hilir yang berjumlah 88 siswa. Proses penelitian yang dilakukan adalah dengan cara menyebarkan angket yang berisi butiran sebanyak 51 pernyataan yang terbagi ke dalam empat indikator dan masing-masing indikator terbagi ke dalam empat deskriptor. Adapun yang menjadi acuan atau landasan dalam penyusunan angket tersebut adalah pendapat yang dijelaskan oleh Sugiyarto. Berdasarkan interpretasi di atas maka dapat di pahami bahwa *Self Management* siswa selama masa pandemi Covid-19 di SMA 1 Kuantan Hilir masih di kategorikan sedang atau hanya sebagian kecil yang tinggi, untuk lebih rincinya lagi dapat di lihat *Self Management* siswa selama masa pandemi Covid-19 penulis menjabarkan per indikator.

##### 1. Pendorong Diri (*Self Motivation*)

Pada indikator ini dapat di lihat bahwa tingkat *Self Management* siswa terhadap pendorong diri adalah sebagai berikut, 10 orang siswa dengan persentase 11,36% dengan kategori rendah dan 78 orang siswa dengan persentase 88,64% dengan kategori sedang.

##### 2. Penyusunan Diri (*Self Organization*)

Pada indikator ini dapat di lihat bahwa tingkat *Self Management* siswa selama masa pandemi terhadap penyusunan diri adalah sebagai berikut 64 orang siswa dengan persentase 72,73% dengan kategori sedang, 23 orang siswa dengan persentase 26,14%

dengan kategori tinggi sedangkan 1 orang siswa dengan persentase 1,14% dengan kategori sangat tinggi.

3. Pengendalian Diri (*Self Control*)

Pada indikator ini dapat dilihat bahwa tingkat *Self Management* siswa selama masa pandemi terhadap pengendalian diri adalah sebagai berikut 54 orang siswa dengan persentase 61,36% dengan kategori rendah sedangkan 34 orang siswa dengan persentase 38,64% dengan kategori sedang.

4. Pengembangan Diri (*Self Development*)

Pada indikator ini dapat di pahami bahwa tingkat *Self Management* Siswa selama masa pandemi terhadap pengembangan diri adalah sebagai berikut 86 orang siswa dengan persentase 97,73% dengan kategori rendah sedangkan 2 orang siswa dengan persentase 2,27% dengan kategori sedang.

Berdasarkan ke 4 indikator, tiga diantaranya berada pada kategori sedang dengan persentase 50 % dan satu diantaranya berada pada kategori rendah dengan persentase 33,33 %. Maka dari itu indikator yang di kategori kan rendah terdapat pada indikator penyusunan diri, hal tersebut disebabkan adanya asumsi/pemikiran di kalangan siswa bahwa proses pembelajaran yang terjadi selama masa pandemi Covid-19 bukanlah keingan dalam diri mereka sendiri. Artinya, pihak sekolah harus memahami semua keterbatasan yang ada, terutama yang dialami oleh siswa. Dampak dari hal tersebut, siswa berharap guru tetap memberikan yang terbaik (nilai) kepada mereka agara mereka tidak merasa dirugikan. Siswa tidak berupaya untuk melakukan penyusunan diri (penataan/manajemen) pembelajaran mandiri untuk mengimbangi kekurangan yang ada selama proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan peneliti tersebut dapat diketahui bahwa tingkat *Self Management* siswa selama masa pandemi Covid-19 di SMA 1 Kuantan Hilir yang di ungkapkan oleh beberapa indikator, oleh karna itu guru pembimbing harus bisa membantu siswa untuk meningkatkan *Self Managemnet* siswa dengan melalui layanan-layanan yang bisa di berikan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya *Self Management* ini kita miliki.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat penguasaan *Self Management* siswa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 di SMA 1 Kuantan Hilir, di buktikan dengan 88 orang siswa yang di jadikan sampel oleh penulis terdapat 64 orang siswa berada pada kategori rendah, sedangkan 23 orang siswa berada pada kategori tinggi dan 1 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi.

Pada masing-masing indikator siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendorong Diri (*Self Motivation*)

Pada indikator ini dapat di lihat bahwa tigtat *Self Management* siswa terhadap pendorong diri adalah sebagai berikut, 10 orang siswa dengan persentase 11,36% dengan kategori rendah dan 78 orang siswa dengan persentase 88,64% dengan kategori sedang.

2. Penyusunan Diri (*Self Organization*)

Pada indikator ini dapat di lihat bahwa tingkat *Self Management* siswa selama masa pandemi terhadap penyusunan diri adalah sebagai berikut 64 orang siswa dengan persentase 72,73% dengan kategori sedang, 23 orang siswa dengan persentase 26,14% dengan kategori tinggi sedangkan 1 orang siswa dengan persentase 1,14% dengan kategori sangat tinggi.

3. Pengendalian Diri (*Self Control*)

Pada indikator ini dapat dilihat bahwa tingkat *Self Management* siswa selama masa pandemi terhadap pengendalian diri adalah sebagai berikut 54 orang siswa dengan persentase 61,36% dengan kategori rendah sedangkan 34 orang siswa dengan persentase 38,64% dengan kategori sedang.

4. Pengembangan Diri (*Self Development*)

Pada indikator ini dapat di pahami bahwa tingkat *Self Management* Siswa selama masa pandemi terhadap pengembangan diri adalah sebagai berikut 86 orang siswa dengan persentase 97,73% dengan kategori rendah sedangkan 2 orang siswa dengan persentase 2,27% dengan kategori sedang.

## REFERENSI

- Agus Purwanto, 2020, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Ratna Setyowati Putri, Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar, *Volume 2 Nomor 1 ISSN Online : 2716-4446*.
- Annisa, 2017, *Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Anik Supriyati, 2013, *Upaya Meningkatkan Self Management Dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kelas VIII di SMPN 1 Jakenan Jati*, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Ericha Windhiyana Pratiwi, 2020, Dampak covid 19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi kristen di Indonesia, *Jurnal Perspektif pendidikan*, Volume 34 Issue 1 April.
- Firman, Sari Rahayu Rahman, 2020, Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, Volume 02, No. 02 Maret.
- Maria Ulfa, 2018, Ni Komang Suarningsih, Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kapontori. *Jurnal Psikologi Konseling Vol. 12 No.1, Juni*.
- Nurul Fauqan Nurin, 2019, *Efektifitas Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII Di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh*, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Nur Hadi Waryono, 2006, On-Line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran, *Jurnal Pythagoras*, Vol. 2 No. 1, Desember.
- Rizqon Halal Syah Aji, 2020, Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. 7 No. 5.
- Supratman, Toni Arianto, Efmi Maiyana, 2020, Pengembangan Local Web Based Learning (LWBL) Sebagai Upaya Pembelajaran Digital Berbiaya Rendah, *Konferensi Internasional Bukittinggi Tentang Pendidikan IOP Conf. Jurnal Fisika: Conf. Seri 1471*.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfa Bet.
- Tsuroya Inant Fatia, 2020, Dampak Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Metode Yanbu'a di Kelas 2 MI At-Taqwa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1.
- Zahi Sakilah, 2015, *Kebutuhan Dasar Peserta Didik untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di kelas X MAN Wonosari Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zulfani Sesmiarni IAIN Bukittinggi, *Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning*, *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, volume 9, Nomor 2, Desember 2015.